IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI MAN 2 LANGSA

SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH:

HASANUDDIN
NIM. 1012015069

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
2019 M / 1441 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian

Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana

Diajukan Oleh:

HASANUDDIN
NIM: 1012015069

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Program Strata Satu (S-1)

Jurusan PAI

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag	**Fakhrurrazi, MA**
NIDN. 2001055703	**NIDN. 2110088503**

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'N

DI MAN 2 LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
IAIN Langsa dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/ Tanggal:

Jum'at, 01 November 2019 M
03 Rabiul Awawal 1441 H

Panitia Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Sekretaris,

Latifhah Hanum, MA
NIDN. 2014038202

Anggota I,

Mahyiddin, MA
NIP. 196907031997021001

Anggota II,

Nur Hanifah, MA
NIDN. 2027038203

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa

METERAI TEMPEL
94881AFF737088451
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dr. Iqbal Ibrahim, S. Ag, M. Pd
NIP. 197306061999051003

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HASANUDDIN**

NIM : 1012015069

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Prodi : PAI

Alamat : Gg. Rela, Lk. Bustanul Ulum, No. 556,PB. Blang Pase, Langsa Kota

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "***Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa***" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/ terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 27 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

HASANUDDIN

NIM: 1012015069

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya. Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu program baru yang diterapkan disekolah, pada pelaksanaannya banyak siswa yang merasa keberatan denganadanya program tahfidz tersebut. Hal itu dikarenakan belum terbiasa, kurangmotivasi, dan beberapa dari mereka belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang harus dibaca secara khusus dan sesuaidengan bacaan yang telah diturunkan Allah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dan berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti analisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya hasil temuan di lapangan terkait pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 2 Langsa telah melaksanakan program tahfidzul Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain manfaat yang dirasakan oleh siswa, guru, maupun orang tua, penetapan alokasi waktu dan pembagian materi hafalan, metode menghafal yang digunakan guru dalam pembelajaran cukup beragam. Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung dari segi usia anak didik, lingkungan belajar yang cukup baik, dukungan dari guru maupun orang tua, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung di luar KBM. Di dalam melaksanakan program terdapat kendala-kendala atau penghambat terlaksananya program tahfidz di madrasah. Adapun faktor penghambat terlaksananya program tahfidz tersebut yaitu dari segialokasi waktu, kurang dapatnya siswa mengatur waktu, faktor lupa, serta lingkungan pergaulan.

Kata Kunci: Program tahfidz, tahfidzul Qur'an, menghafal Al-Qur'an

ABSTRACT

Al-Qur'an is a book that has regular reading procedures, which shortens, lengthens, thickens or refines its speech, where the forbidden or permitted places, or must start and stop, even the song and rhythm are arranged, to the point of reading ethics .Tahfidz Al-Qur'an is a new program that is implemented in schools. In its implementation, many students object to the existence of the tahfidz program. That is because they are not used to it, lack motivation, and some of them are not fluent in reading the Al-Qur'an. Al-Qur'an is the book of Allah that must be read specifically and in accordance with the reading that has been revealed by Allah.

The purpose of this study was to determine the implementation of the tahfidzul Qur'an program in MAN 2 Langsa as well as the supporting and inhibiting factors of implementing the tahfidzul Qur'an program at the madrasah. This study used a qualitative approach, with a case study approach at Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa. The data obtained in this study through observation, interviews, and documentation study. And based on the data obtained, the analysis researcher uses descriptive analysis, namely by describing or describing the findings in the field related to the implementation of the tahfidzul Qur'an program at MAN 2 Langsa.

The results of this study indicate that MAN 2 Langsa has implemented the tahfidzul Qur'an program. Based on the results of research in the field, the researchers obtained findings, including the benefits felt by students, teachers, and parents, the determination of time allocation and the distribution of memorization material, the memorization methods used by the teacher in learning were quite diverse. The implementation of the tahfidzul Qur'an program can be carried out well because of the supporting factors in terms of the age of students, a fairly good learning environment, support from teachers and parents, as well as adequate facilities and supporting activities outside of teaching and learning activities. In implementing the program there are obstacles or obstacles to the implementation of the tahfidz program in madrasas. The inhibiting factors for the implementation of the tahfidz program are the allocation of time, the inability of students to manage time, the forgetting factor, and the social environment.

Keywords: Tahfidz program, tahfidzul Qur'an, memorizing Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini yang berjudul "**Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa**". Sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam senantiasa penulis hantarkan kepada rasulullah SAW yang telah menegakkan Islam dengan penuh semangat pantang menyerah dan dengan penuh perjuangan sehingga kita sampai sampai saat ini masih hidup dalam penuh kenikmatan dan keberkatan. Selanjutnya kepada sahabat serta keluarga beliau yang juga membantu Rasulullah SAW dalam memperjuangkan agama islam di muka bum ini.

Karya tulis ilmiah yang berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penuls untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Imu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Langsa. Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak pihak-pihak yang sudah memberikan bantuan baik berupa oril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA, Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iqbal, S. Ag, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Nazliati, MA, Ketua Jursan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M. Ag, Pembimbing I yang selalu memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Fakhrurrazi, MA, Pembimbing II yang selalu memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan skrisi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih tak terhingga kepada orang tua yang sangat penulis sayangi yakni ibu penulis Halimah dan Bapak penulis

Syarifuddin yang telah mendidik, membesarkan serta selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Langsa ini.

8. Seluruh sahabat seperjuangan yang telah memberikan semangat yang dapat membangun dalam penyusunan skripsi ini.

Langsa, 20 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
ABSTRAK ..... **v**
BAB I PENDAHULUAN **1**

- **A. Latar Belakang** **1**
- **B. Batasan Masalah…** **6**
- **C. Rumusan Masalah** **6**
- **D. Tujuan Penelitian** **6**
- **E. Manfaat Peneitian** **6**
- **F. Kajian Terdahulu** **7**
- **G. Penjelsan Istilah** **9**
- **H. Sistematika Pembahasan** **12**

BAB II LANDASAN TEORI **14**

- **A. Pengertian Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an** **14**
- **B. Hukum Menghafal Tahfidz Al-Qur'an….** **17**
- **C. Metode dalam Menghafal Tahfidz Al-Qur'an** **18**
- **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an** **22**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **25**

- **A. Jenis Penelitian** **25**
- **B. Lokasi dan Waktu Penelitian** **26**
- **C. Sumber Data Penelitian** **26**
- **D. Teknik Pengumpulan Data** **26**
- **E. Analisis Data** **28**
- **F. Tahap-tahap Penelitian** **29**
- **G. Pedoman Penulisan** **31**

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN **32**

- **A. Gambaran Umum MAN 2 Langsa** **32**
- **B. Pembahasan dan Hasil Penlitian** **47**
- **C. Analisis Data** **61**

BAB V PENUTUP **64**

- **A. Kesimpulan** **64**
- **B. Saran** **65**

DAFTAR PUSTAKA **67**

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.[3]

Demikian juga kesan atau keistimewaan yang didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an atau yang biasa disebut hafidz. Mereka memiliki potensi pemikiran yang berbeda dengan yang lainnya, yakni dengan bisa menghafal satu per satu ayat Al-Qur'an dengan baik dan mudah. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.[4]

Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosalah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Menghafal Al-Qur'an dan arti menghafal dalam kenyataannya, yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya dari satu

[3] Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Depok : Gema Insani, 2012), hlm. 2.
[4] *Ibid*, hlm.19.

surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap satu surat ataupun satu juz sampai 30 juz.[5]

Tidaklah wajib bagi semua orang untuk menghafal Al-Qur'an, namun akan lebih baik dan indahnya bila kita berusaha untuk menghafalnya. Karena ayat Al-Qur'an selalu kita lantunkan dalam setiap bacaan shalat. Akal yang dangkal tidak akan dapat membayangkan seberapa besar pahala yang diraih seorang pembaca dan penghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an datang pada hari kiamat seraya membela para pembacanya dan menolong orang-orang yang bisa membacanya, menghafalnya, mengamalkannya dan mendakwahkannya.

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.[6] Seperti halnya program tahfidzul Qur'an tersebut yang melibatkan banyak pihak yaitu pihak sekolah, pengajar program tahfidz serta orang tua yang lebih mengerti akan kegiatan anaknya pada saat dirumah.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu program baru yang diterapkan disekolah, pada pelaksanaannya banyak siswa yang merasa keberatan denganadanya program tahfidz tersebut. Hal itu dikarenakan belum terbiasa, kurangmotivasi, dan beberapa dari mereka belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang harus dibaca secara khusus dan sesuaidengan bacaan yang telah diturunkan Allah.

---

[5] Zaki Zamani & Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2014), hlm. 21.

[6] Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

Sebagaimana firman Allah di dalam surat al-Qiyamah (75) ayat 18:

فَإِذَا قَرَاْنٰهُ فَاتَّبِعْ قُرْاٰنَه

Artinya: "Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaan itu."

Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan bacaan yang telah diturunkan kepada Rasulullah SAW., dan seperti bacaan rasulullah kepada sahabatnya, yaitu dengan cara pelan-pelan, hati-hati, dan tidak tergesa-gesa (tartil). Selain itu, membaca Al-Qur'an juga harus memperhatikan makhraj (tempat keluar), sifat masing-masing huruf, tajwidnya, membaguskan huruf-hurufnya, mengetahui saat mengawali dan mengakhiri bacaanya, dan ketentuan-ketentuan lainnya.[7]

Dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa bacaan Al-Qur'an harus sesuai dengan bacaan yang diturunkan Allah dan harus sesuai hukum bacaannya (Ilmu tajwidnya). Dengan demikian ketika diterapkan program menghafal Al-Qur'an disekolah, yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah bacaannya. Jadi seorang guru pembimbing tahfidz tidak boleh membiarkan siswanya sekedar hafal saja melainkan harus memperhatikan bacaan tiap siswanya agar siswa tidak sekedar hafal di luar kepala tapi bacaannya tepat dan benar sesuai ketentuan bacaan Al-Qur'an.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang hanya sekedar hafal namun bacaannya banyak yang belum sesuai dengan ketentuan bacaan Al-Qur'an baik dari segi makhrajnya, tajwid maupun yang lainnya. Tentunya banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, baik dari tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an tiap

[7] HisyahThalbah, *EnsiklopediaMukjizat Al-Qur'an danHadits*. (PT SaptaSentosa. 2008). hlm. 349.

anak yang berbeda, keterbatasan waktu pembelajaraan, maupun perhatian guru dan orang tua yang masih kurang. Oleh sebab itu pula banyak siswa yang belum dapat menuntaskan target hafalan yang telah ditentukan atau dengan kata lain indikator pencapaian pembelajaran tahfidz masih belum tercapai.

Dalam mengimplementasikan suatu program perlu adanya perhatian khusus dari sekolah, dimana harus adanya upaya-upaya yang sekiranya mampu mendorong dan mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai yang ditargetkan dan sesuai indikator pencapaian dalam pembelajaran tahfidz tersebut.

Tujuan dibentuknya program tahfidz yaitu merubah akhlak anak dengan cara anak atau siswa dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah, baik dan benar. Dan pastinya guru mempunyai strategi tersendiri dalam pembelajarannya.

Dengan seiringnya waktu, dari zaman ke zaman dapat kita ketahui bahwa penghafal Al-Qur'an sudah jarang kita temui. Untuk dapat menjaga penerus penghafal Al-Qur'an banyak lembaga formal yang memiliki program khusus. Salah satunya pada MAN 2 Langsa yang membentuk suatu program yaitu program tahfidzul Qur'an.

Program tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa adalah suatu program yang dibentuk pada tahun 2012 yang mempunyai tujuan membentuk akhlak anak memiliki akhlak Qur'ani. Pada program ini siswa dibimbing oleh wali kelas untuk bisa menghafal satu per satu ayat sampai surat-surat yang terdapat di dalam Al-

Qur'an. Tingkatan hafalan untuk setiap kelas juga berbeda yaitu kelas X juz pertama, kelas XI juz kedua, dan kelas XII juz 'Amma.[8]

Tingkatan ini dibedakan setiap kelas dikarenakan menjadi kelas bawah dan kelas atas, kelas bawah meliputi kelas X-XI dan kelas atas yaitu kelas XII. Juz 30 adalah juz paling atas tapi mengapa ditargetakan pada kelas atas karena juz 30 terdapat banyak surat dan ayat-ayatnya mudah dihafal dibandingkan dengan juz pertama dan juz kedua karena teruntuk kelas XII akan menghadapi Ujian Akhir.[9]

Pada zaman sekarang banyak remaja yang lebih asyik dengan bermain gadget dibanding dengan yang suka atau giat membaca Al-Qur'an. Diadakannya program tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa, maka siswa lebih mengetahui manfaat dari menghafal satu per satu ayat sampai surat dalam Al-Qur'an. Program tahfidz ini juga membawa pengaruh yang baik terhadap peserta didik pada sistem pembelajaran yang lainnya.

Dalam mengimplementasikan suatu program perlu adanya perhatian khusus dari sekolah, dimana harus adanya upaya-upaya yang sekiranya mampu mendorong dan mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai yang ditargetkan dan sesuai indikator pencapaian dalam pembelajaran tahfidz tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Di MAN 2 Langsa*.

---

[8] Hasil Wawancara dengan Ibuk Nur Hajarah, S.Ag selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 2 Langsa, pada tanggal 12 Februari 2019.

[9] *Ibid.*

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, agar penelitian lebih terarah dan mengingat keterbatasan peneliti dalam hal kemampuan akademik, waktu, biaya, dan tenaga, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an pada kelas X Semester Genap di MAN 2 Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Di MAN 2 Langsa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Program Tahfidzul Qur'an Di MAN 2 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui:

1. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Di MAN 2 Langsa.
2. Faktor pendukung dan penghambat Program Tahfidzul Qur'an Di MAN 2 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, bagi pembaca dan pihak terkait lainnya. Manfaatnya antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.
2. Bagi Sekolah dapat mengetahui sebagai bahan informasi bagi para pengajar program tahfidz di MAN 2 Langsa dalam evaluasi proses pembelajaran tahfidz agar kedepannya menjadi lebih baik khususnya bagi pengajar.
3. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Langsa berupa hasil penelitian di bidang pendidikan.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan uraian yang sistematis dan berisi tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan masalah penelitian yang sedangditeliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya terhadap penelitian ini,diantaranya:

1. Skripsi Risna Wahyudi yang berjudul "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren 'Ainul Yaqin Pasir Kulon Karanglewas Banyumas tahun 2009" Skripsi ini membahas tentang metode-metode menghafal Al-Qur'an yang banyak digunakan oleh para santri di Pondok Pesantren 'Ainul Yaqin Pasir Kulon Karanglewas dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode yang

banyak digunakan oleh para santri antara lain bin-nadlar, wahdah dan mudassaroh.

2. Skripsi Iin Kurniasih dengan judul "Problematika Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap tahun 2010". Skripsi ini membahas tentang problematika dalam menghafal Al-Qur'an yang dihadapi para santri Pondok Pesantren Ihya Ulumaddin dan upaya untuk menanggulangi problematika tersebut. Problematika yang dihadapi para santri meliputi problematika internal, problematika eksternal, problematika teknis dan problematika non teknis. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem-problem tersebut antara lain menjaga kedisiplinan waktu, sering mengulang-ulang hafalan, mengikuti sima'an dan membaca buku-buku yang terakit dengan cara cepat menghafal.
3. Skripsi Awalia Zulfa dengan judul "Metode Menghafal Al-Qur'an diPondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salsabila Desa Babakan Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal tahun 2011". Skripsi ini membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Salsabila Desa Babakan, Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, baik yang digunakan oleh santri normal maupun santri tuna netra. Metode bin-nadlar dan tahfidz digunakan oleh santri normal. Sedangkan santri tuna netra menggunakan metode menghafal dengan bimbingan guru dan metode menghafal dengan bantuan taperecorder.Sementara untuk metode talaqqi, takrir, tasmi' dan tartil digunakan oleh semua santri, baik santri normal maupun santri tuna netra.

4. Skripsi Muhammad Syukur dengan judul "Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Deskriptif Pada Siswa SMP Muhammadiyah Langsa) Skripsi ini membahas tentang implementasi metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah Langsa, yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penerapan metode menghafal Al-Qur'an dan problematika dalam menghafal Al-Qur'an dipondok pesantren. Sedangkan dalam penelitian ini akan dibahas mengenai program tahfidzul Qur'an sebanyak 3 juz yang meliputi pelaksanaan tahfidzul Qur'an, metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yang mengambil lokasi penelitian di MAN 2 Langsa. Selanjutnya, persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahasmengenai tahfidzul Qur'an.

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran istilah yang terdapat pada penulisan skripsi ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang di gunakan di antaranya:

1. Implementasi

   Implementasi menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia yaitu

"penerapanataupelaksanaan".[10] Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.[11]

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dan dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.

Jadi, implementasi yang penulis maksud disini adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang terdapat di MAN 2 Langsa.

2. Program

Program adalah rancangan mengenai asa serta usaha yang akan dijalankan.[12]Menurut Suharsimi dan Cepi, program dapat didefinisikan sebagai "suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang".[13]

Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan

---

[10] Indrawan W.S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Jombang: Lintas Media, 2000), hlm. 231.

[11] Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses BelajarMengajar (Bandung:SinarBaru. 2009) hlm. 20

[12] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 897.

[13] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan). (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) cet. Ke-2 hlm. 4.

yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.[14]

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.[15]

Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa: "Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat."

Jadi, program yang penulis maksud disini adalah program tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa.

3. Tahfidzul Qur'an

Tahfidz berasal dari lafadz تحفظ - يحفظ – حفظ yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.[16]Al-Qur'an berasal dari kata قرء – يقرء yang berarti

[14] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2-3.

[15] *Ibid.*,hlm. 3.

[16] A.WQ. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progesif, 1999), hlm. 301.

membaca.[17]

Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksikan (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam dasar.[18]

Dari penjelasan diatas menghafal adalah suatu materi yang kita masukan ke dalam ingatan, sehingga dapat kita ingat kembali suatu waktu bila diperlukan.Jadi, menghafal bacaan yang penulis maksud disini adalah menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 2 Langsa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan pembahasan ini akan dibagi lagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari penelitian yang dilakukan meliputi pengertian implementasi program tahfidzul Qur'an, hukum tahfidzul Qur'an, metode tahfidzul Qur'an, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab III akan dijelaskan metode penelitian yang yang digunakan oleh penulis

---

[17] Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an,* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hlm. 13.

[18] Zakiyah Drajat, dkk, *Metodik KhususPengajaran Agama islam*, (Jakarta:BumiAskara, 2013) hlm. 89.

dalam proses penelitian yang meliputi; jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian meliputi gambaran umum MAN 2 Langsa yang terdiri dari sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan siswa dan keadaan sarana prasarana. Serta analisis data dari hasil penelitian.

Bab V berisi penutup, terdiri dari kesimpulan, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dilengkapi dengan saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Implementasi Program

Implementasi menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia yaitu "penerapan atau pelaksanaan".[19]Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.[20]

Adapun menurut Nurdin "Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan."[21]

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dan dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.

---

[19] Indrawan W.S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Jombang: Lintas Media, 2000), hlm. 231.

[20] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm. 20.

[21] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kuriklum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia program adalah "rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan."[22] Menurut Suharsimi dan Cepi, program dapat didefinisikan sebagai "suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang".[23]

Adapun menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.[24]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program adalah kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan lain atau dapat dikatakan ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.

Jadi dapat disimpulkan implementasi program tahfidz Qur'an jika di terapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan.

2. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a - yaqra'u* yang berarti

---

[22] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 965.

[23] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet. Ke-2, hlm. 4.

[24] Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar.2015), hlm. 8.

membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk *mashdar* dari *qara'a* yang artinya bacaan. *Qara'a* juga berarti *mengumpulkan* atau *menghimpun*. Sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi.[25]

Secara istilah, Muhammad dalam kitabnya, *Kaifa Tahafadhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin, memberi definisi Al-Qur'an sebagai berikut. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *ruhul amin* (Malaikat Jibril), dan dinukilkankepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surah an-Nas.[26]

Hifdh merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupkan bentuk *idhofah* yang berarti *menghafalkannya*. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[27] Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan program tahfidz Al-Qur'an adalah suatu rancangan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan sesuai aturan yang telah dibuat, baik itu dari peraturan, jadwal dan lain sebagainya demi tercapainya tujuan program tahfidz Qur'an.

[25] Zaki Zamani & Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hlm. 13.

[26] *Ibid*, hlm.13.

[27] *Ibid.*, hlm. 20.

B. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Artinya orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosa nya. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya *As-Syafi* dalam menafsirkan firman Allah:[28]

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?. (QS. Al-Qamar/54:17)

Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumil Qur'an,* Juzu' I, halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa *"Menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah".* Sedang dalam *Nihayah Qaulul Mufid,* Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan: *"Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardu kifayah".* Demikian pula mengajarkannya, mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah "fardu kifayah" dan merupakan ibadah yang utama. Rasulullah Saw. bersabda: *"Orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan*

[28] Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. *24*.

mengajarkannya". (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Madjah).[29]

C. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan.[30]Setiap penghafal memiliki metode tersendiri dalam menghafal, adapun beberapa metode menghafal diantaranya sebagai berikut:

1. MetodeAudio/Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.[31]

Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Ada dua bentuk metode audio/talaqqi, yaitu:[32]

a. Siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru.

---

[29] *Ibid.*, hlm. 25.

[30] Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Feepublish, 2016), hlm. 6.

[31] Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hlm. 37.

[32] Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 82-83.

b. Pada era sekarang, peran guru dapat digantikan dengan cara mendengarkan murattal syekh yang telah direkam dalam kaset/cd.

2. Metode One Day One Ayat

Menghafal Al-Qur'an satu hari satu ayat adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. Pesantren Daarul Qur'an adalah pelopor yang mengagas metode ini. One day one ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. Adapun langkah-langkah menghafalnya sebagai berikut, yaitu:[33] Satu ayat yang akan dihafal sebaiknya didengar terlebih dahulu melalui media-media elektronik seperti, MP3, MP4 dan Al-Qur'an digital.

a. Lanjutkan dengan cara mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal.
b. Setelah hafal sebaiknya diperdengarkan dengan orang lain, teman atau ustadz.
c. Dapat dilakukan dengan cara langsung menbaca satu ayat tersebutsecara tartil dan berulang-ulang. Usahakan sabar dan tidak tergesah-gesah.

3. Metode 5 Ayat 5 Ayat

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW. dalam penurunan Al-Qur'an secara berangsur-

[33] *Ibid*, hlm. 96-99.

angsur. Pengajaran Al-Qur'an dengan metode ini begitu populer dikalangan sahabat tabi'in besar.[34]Penggunaan metode menghfal lima ayat sebenarnya sudah ditunjukan dalam penanaman metode ini, yaitu menghafal satu ayat lima ayat lima ayat. Jika seorang dapat menghafal lima ayat dalam sehari, maka ia dapat menghatamkan hafalan Al-Qur'an selama lima tahun dua bulan.[35]

4. Metode Takrir

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. *Takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. *Takrir* mempunyai pengertian diam/tetap dan senang.[36]

5. Metode Modern

Pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, peserta didik bisa mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi sebagai penunjang proses belajar. Metode modern termasuk salah satu metode yang memanfaatkan alat-alat teknologi. Tujuannya, mempercepat seseorang dalam proses menghafal secara terpadu.[37]

---

[34] *Ibid*, hlm. 107.
[35] *Ibid*, hlm. 110.
[36] Ahmad Zainal Abidin, *Op., Cit.,* hlm. 43.
[37] *Ibid*, hlm. 47-49.

Setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya dan dapat membuat dirinya lebih merasa nyaman dalam menghafal. Selain berberapa metode diatas, Amjad Qasim membagi beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:[38]

a. Menghafal Ayat Per Ayat

Secara umum metode ini menjadi metode yang paling lambat. Orang yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sabanyak dua atau tiga kali, sambil melihat ke mushaf. Lalu ia membaca ayat tersebut tanpa melihat ke mushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti ayat pertama.

b. Membagi Satu Halaman Menjadi Tiga Bagian

Satu halaman dibagi menjadi tiga bagian, lalu setiap bagiannya diasumsikan sebagai satu ayat dan dibaca berulang-ulang beberapa kalisampai hafal. Kemudian menyambungkan ketiga bagian ini. Melalui metode ini, penyambungan antara ayat-ayat dapat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, selain juga hemat waktu yang habis dipergunakan untuk ayat per ayat (dalam metode pertama)

c. Menghafal Perhalaman

Metode ini mirip dengan metode yang sebelumnya, hanya saja dalam metode ini langsung menghafal satu halaman penuh.

[38] Amjad Qasim, *Sebulan MenghafalAl-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2010), hlm. 92-95.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Mengahafal Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:[39]

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh dan tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis Anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam

[39] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat,* (Yogyakarta: DIVA Press,2015), hlm. 139-142.

menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasil akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

2. Faktor Penghambat

a. Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Malas adalah adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal

Al-Qur'an atau muraja'ah Al-Qur'an.[40]

Dari bahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa malas adalah hal yang wajar namun kita harus bisa mengontrol dan mengatur diri kita untuk tidak mengikuti rasa malas itu sehingga kita bisa terhindar dari ketidaksabaran serta tidak mudah berputus asa.

b. Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.[41]

c. Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muroja'ah dan juga berintrospeksidiri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.

---

[40] Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Op., Cit.,* hlm. 69
[41] *Ibid.,* hlm. 70-71.

d. Goyangnya Rasa Percaya Diri

Rasa takut dan kebimbangan bersekutu dan membentuk sebuah kekuatan yang mengekang kemajuan melalui ilustrasi negatif.[42] Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Al-Qur'an.

[42] Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dengan Otak Kanan,* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), hlm. 144.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar. Penelitian yang berusaha untuk menggambarkan atau melukiskan objek yang akan diteliti berdasarkan fakta di lapangan.[43]

Pengambilan sampel penelitian kualitatif, istilah sampel diganti menjadi subjek, informan, partisifan atau sasaran penelitian.[44] Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.[45] Yaitu pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an pada kelas X Semester Genap di MAN 2 Langsa.

[43] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 11.

[44] Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: LPSP3 UI. 2011), hlm. 106.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipusatkan di MAN 2 Langsa dan waktu penelitian direncanakan mulai 15 Maret 2019 sampai 26 April 2019.

C. Sumber Data Penelitian

Agar terlaksananya pelaksanaan penelitian ini penulis berhubungan dengan sumber-sumber data. Adapun yang menjadi sumber data penulis dalam mengkaji karya tulis ilmiah ini diantaranya adalah data primer dan data sekunder, yang uraiannya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Data Primer (utama) adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu yang dibutuhkan pada penelitian tersebut. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui responden yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti, yakni: kepala sekolah, dan guru.
2. Data Sekunder, adalah data-data yang penulis peroleh dari daftar perpustakaan, baik berupa buku-buku, majalah, jurnal ilmiah, data dari internet, dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik dan pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya.[46] Disini peneliti menggunakan observasi partisipan, dengan cara mengumpulkan data dengan mengamati secara nyata kemampuan siswa/i dalam menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Langsa.

2. Wawancara *(Interview)*

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab secara langsung dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara serta informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[47]

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian yakni guru dan siswa di MAN 2 Langsa.

3. Dokumentasi

Di samping observasi dan wawancara, memperoleh data penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen penting berupa tulisan, gambar, atau karya-karya menumental seseorang yang didapat digunakan data dan bukti dalam penelitian ini.[48]

---

[46] Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman,* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2007), hlm. 89

[47] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 139.

[48] *Ibid.,* hlm. 112.

Penggunaan metode dokumentasi ini dilakukan untuk menggali data-data mengenai gambaran umum MAN 2 Langsa.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.[49] Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.[50] Melalui proses mereduksi tersebut maka akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data penelitian yang diperlukan untuk menulis skripsi mengenai implementasi tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa.

b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.[51] Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi metode yaitu teknik untuk menganalisis data dan informasi dengan

---

[49] Drajat Suharjo, *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 178.

[50] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Alfabeta, 2004), hlm. 338.

[51] Lexy J. Moleong, *Opcit*, hlm. 330.

menggunakan minimal dua metode. [52] Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi perlu diuji kebenarannya dengan hasil wawancara.

c) Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindakan selanjutnya, dan jika sudah maka penelitian dihentikan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan berdasarkan data penelitian yang peneliti peroleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Tahap-tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian melalui 4 tahap:

1. Tahap pra lapangan

   Dalam tahap pra lapangan peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan penelitian, langkah selanjutnya observasi lokasi di MAN 2 Langsa untuk mendapatkan data tentang gambaran umum dilokasi penelitian, pada tahap penelitian menentukan langkah-langkahnya:

   a. Mohon izin tempat dilakukannya penelitian kepada kepala sekolah di MAN 2 langsa.
   b. Menentukan informasi penelitian dan subjek studi.
   c. Menyiapkan kelengkapan penelitian.

[52] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 102.

d. Mendiskusi rencana penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu: memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan mengumpulkan data penelitian.

3. Tahap analisis data

Meliputi kegiatan mengolah dan mengorgalisir data baik yang diperoleh melalui wawancara, maupun dokumentasi dengan pihak MAN 2 Langsa, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu

melakukan konsultasi hasil penelitian dengan para dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan kritikan, perbaikan dan saran kemudian tidak dilanjuti dengan perbaikan sesuai dengan pengarahan dari dosen pembimbing dan menyempurnakan hasil penelitian skripsi. Kemudian setelah skripsi disetujui oleh para dosen pembimbing langkah terakhir dalam penelitian ini adalah mengurus kelengkapan persyaratan untuk mengajukan ujian skripsi.

F. Pedoman Penulisan

Selanjutnya penulis merujuk pada teknik penulisan karya ilmiah ini yaitu berdasarkan buku yang berpedoman pada penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM MAN 2 LANGSA

1. Sejarah Singkat MAN 2 Langsa

Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa merupakan salah satu lembaga pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah atas yang ada di Langsa yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Kota Langsa. Madrasah ini didirikan pada tanggal 15 Juli 1998 dibawah yayasan Perguruan Tinggi Islam Zawiyah Cot Kala Langsa bernama MAS AL-Furqan yang terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 7, Kampung Teungoh. Pada awalnya hanya memiliki satu Rombel yang merupakan peralihan siswa MAN Sungai Leung (MAN 1 Langsa).

Guna mempercepat pertumbuhan dan pembangunan Madrasah, muncul inisiatif untuk Penegrian Madrasah ini oleh beberapa tokoh pendidikan di Langsa:

1. Bapak Drs. H. Abdullah AR (Ka. Kandepag Kab. Aceh Timur)
2. Bapak Drs. H. Yunus Ibrahim (Wakil Kepala MTsN Langsa)
3. Bapak Drs. H. Rusli Mahmud (Kepala MAN Sungai Leung Langsa)
4. Bapak Drs. Abdurrahman Yusuf (Pengawas Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Aceh Timur)
5. Bapak Sayed Mustafa (Dari Tokoh Masyarakat Langsa)

Cita-cita kelima tokoh tersebut untuk Penegrian Madrasah itu baru tercapai pada tahun 1999, yaitu berdasarkan surat keputusan Mentri Agama Republik Indonesia dimasa pemerintahan BJ.Habibi dengan No. 17 Tanggal 22 Maret 1999. Sehingga Madrasah ini berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kampung Teungoh Langsa. Tenaga pengajar pada awalnya hanya berjumlah 24 orang dari berbagai bidang studi baik dari Unsyiah, UIN Ar-raniri maupun IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Tahun 2005 Madrasah ini menduduki Gedung Baru di Jalan Islamic Center No. 07, Kelurahan Paya Bujok Beuramo, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa sampai dengan sekarang. Pada Tahun 2016 Madrasah ini berubah nama menjadi MAN 2 Langsa berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 670 Tanggal 17 November Tahun 2016.

Sejak berdirinya Madrasah ini telah mampu melahirkan Alumni yang berkualitas dan menjadi kebanggaan masyarakat Langsa dan Aceh pada umumnya hingga dapat mencetak lulusan yang mampu bersaing dengan siswa/siswi di seluruh negeri dan bersaing untuk masuk perguruan tinggi yang ada di seluruh Indonesia.

Adapun yang pernah menjadi Kepala MAN 2 Langsa adalah :

1. Drs. Abdurrahman Yusuf (1998-1999)
2. T. Helmi Sm. Hk (1999-2002)
3. Drs. H. Palid Sudin Lubis,MBA (2002-2004)
4. Drs. H. Yunus Ibrahim, M.Pd (2006-2009)
5. Drs. Usman Ibrahim, M.Pd (2006-2009)

6. Zainab M. Mukhtar, S.Pd.I (2009-2018)
7. Drs. Muhammad Nasir (2018 sampai sekarang)

2. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi Sekolah

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, religius, mandiri dan berwawasan dalam pemberdayaan syari'at Islam.

b) Misi Sekolah

1. Meningkatkan pengetahuan dan kualitas profesional tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
2. Mempersiapkan siswa/siswi agar dapat bersaing untuk mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi
3. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga dapat mengembangkan potensi akademik secara optimal yang dilandasi oleh iman & taqwa
4. Memupuk kerjasama yang tinggi Antara warga Madrasah.

3. Keadaan Guru

Seluruh pegawai yang ikut secara rutin menyelenggarakan proses belajar mengajar (PBM) adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah

3. Staf Pengajar

MAN 2 Langsa sangat ditekankan kepada kedisiplinan siswa, guru, tata usah serta unsur-unsur yang terlibat didalamnya demi memajukan sekolah dan Pendidikan Nasional. Adapun Personil Guru/ Pegawai/ Pekerja Lain di MAN 2 Langsa sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Daftar Guru Sertifikasi/Non Sertifikasi MAN 2 Langsa

No	Nama/Nip/ Tempat Tanggal Lahir	Status		Sertifikasi		Ijazah Terakhir
		PNS	NON PNS	Sudah	Belum	
1.	Drs. MUHAMMAD NASIR NIP. 19690514 199905 1 001	√		√		**SI**
2.	NURAINI, S. Ag NIP. 19701231 199703 2 009	√		√		**SI**
3.	AINIYAH, S.Ag NIP. 19711019 199803 2 003	√		√		**SI**
4.	KADARIAH, S. Pd NIP. 19720705 199905 2 002	√		√		**SI**
5.	ZURAINI, S. Pd NIP. 19680202 199905 2 001	√		√		**SI**
6.	SYAMSINAR, S. Pd NIP. 19690210 199905 2 002	√		√		**SI**
7.	NURHAYATI, S. Ag	√		√		**SI**

No	Nama/Nip/ Tempat Tanggal Lahir	Status		Sertifikasi		Ijazah Terakhir
		PNS	NON PNS	Sudah	Belum	
	NIP. 19730803 199905 2 001					
8.	PUTRI BALQIS, S. Si NIP. 19711020 199905 2 001	√		√		**SI**
9.	UZIANA, S.Ag NIP. 19730627 199905 2 002	√		√		**SI**
10.	FARIDAH ARYANI, S. Pd NIP. 19690814 199905 2 001	√		√		**SI**
11.	Dra. HALISNA. NIP. 19641021 199905 2 001	√		√		**SI**
12.	Dra. NAIMAH NIP. 19640418 199905 2 001	√		√		**SI**
13.	Dra. ZUHRIATI NIP. 19661219 199905 2 001	√		√		**SI**
14.	Dra. E R N I NIP. 19671023 199905 2 001	√		√		**SI**
15.	DRS. M. YUNUS NIP. 19620312 199905 1 002	√		√		**SI**
16.	NUR AZIZAH, S. Pd NIP. 19720720 199905 2 001	√		√		**SI**
17.	NUR AZIZAH, S. Ag	√		√		**SI**

No	Nama/Nip/ Tempat Tanggal Lahir	Status		Sertifikasi		Ijazah Terakhir
		PNS	NON PNS	Sudah	Belum	
	NIP. 19750612 199905 2 002					
18.	Dra. DAHNIAR NIP, 19651231 199905 2 019	√		√		**SI**
19.	Ir. KARIMUDDIN NIP. 19591231 199905 1 002	√		√		**SI**
20.	ZAINI. HS, S.Ag NIP. 19680809 199905 1 002	√		√		**SI**
21.	Dra. NURLAILA NIP. 19651231 199905 2 008	√		√		**SI**
22.	Drs. Zaini Bakri NIP. 19610930 199903 1 001	√		√		**SI**
23.	Drs. Zaini Bakri NIP. 19610930 199903 1 001	√		√		**SI**
24.	BULKISAH, S.Ag NIP. 19700107 199703 2003	√		√		**SI**
25.	MARLAINI, S.Pd NIP. 19651231 200312 2004	√		√		**SI**
26.	YETTY ASTUTI, S.Pd NIP. 19750205 200501 2 004	√		√		**SI**
27.	NURHAJARAH, S. Ag	√		√		**SI**

No	Nama/Nip/ Tempat Tanggal Lahir	Status		Sertifikasi		Ijazah Terakhir
		PNS	NON PNS	Sudah	Belum	
	NIP. 19690627 199905 2 001					
28.	HIDAYAT, S.Pd NIP. 19660424 199903 1 006	√		√		**SI**
29.	RAHMAWATI, S.Pd.I NIP. 19800813 200501 2 007	√		√		**SI**
30.	JULIANA, S.Pd NIP. 19801201 200501 2 008	√		√		**SI**
31.	YUSNIDAR, S.Pd NIP. 19771216 200501 2 009	√		√		**SI**
32.	AINUL MARDHIAH, S.Pd NIP. 19780919 200710 2 004	√		√		**SI**
33.	NANA SAFRIANA, S.Pd.I NIP. 19800325 200710 2 002	√		√		**SI**
34.	SYAFRIDA, S.PD.I NIP. 19811221 200901 2 007	√		√		**SI**
35.	M. KHAIRUDDIN, S.Ag NIP. 19720502 200710 1 005				√	**SI**
36.	ELI SURYANI, S.Pd.I NIP. 19791010 200710 2 004	√		√		**SI**
37.	DARWAN, S.Pd	√		√		**SI**

No	Nama/Nip/ Tempat Tanggal Lahir	Status		Sertifikasi		Ijazah Terakhir
		PNS	NON PNS	Sudah	Belum	
	NIP. 19680324 199905 1 001					
38.	NURBADRIAH, S. Pd NIP. 19710328 200504 2 001	√		√		**SI**
39.	Drs. MARZUKI NIP. 19611231 199905 1 001	√		√		**SI**
40.	DEARTINHELIZAPUTRA,S.Pd Langsa, 13 Nopember 1980		√		√	**SI**
41.	SRI WAHYUNI, S.Pd Tempuk Teungoh, 11-10-1983		√		√	**SI**
42.	IDAWATI, S.Pd Idi, 12 Juni 1986		√		√	**SI**
43.	DESY MAULIYANA, S.Pd.I Langsa, 22 Oktober 1988		√		√	**SI**
44.	AGUNG WAHYUDI, S.Pd Mereudu, 26 Januari 1983		√		√	**SI**
45.	FAJRIANI, S.Pd.I Sigli, 07 Mei 1983		√		√	**SI**
46.	SUKRAN, S. Pd. I Langsa, 8 Februari 1988		√		√	**SI**
47.	MASTURA, S. Pd.I		√		√	**SI**

No	Nama/Nip/ Tempat Tanggal Lahir	Status		Sertifikasi		Ijazah Terakhir
		PNS	NON PNS	Sudah	Belum	
	Langsa, 2 Februari 1991					
48.	SULAIMAN AB., S.Pd Langsa, 16 Nopember 1992		√		√	**SI**
49.	DEWI INDRIANI, S. Pd. I Tualang Teungoh, 5 Maret 1991		√		√	**SI**
50.	SAMSIDAR, S. Pd Langsa, 5 Juni 1986		√		√	**SI**

4. Keadaan Murid

Siswa dapat diartikan sebagi peserta didik yang telah terdaftar disuatu lembaga pendidikan berdasarkan hasil evaluasi dan penyeleksian sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Adapun jumlah siswa/i MAN 2 Langsa Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 138 orang.

Tabel 1.2 Jumlah Siswa Setiap Kelas dan usia

Kelas	Jurusan Program	Jumlah Kelas	laki-laki	Perempuan	Jumlah	Usia
X	MIA 1	1	17	14	31	± 15 Tahun
	MIA 2	1	16	16	32	
	MIA 3	1	11	20	31	

Kelas	Jurusan Program	Jumlah Kelas	laki-laki	Perempuan	Jumlah	Usia
	MIA 4	1	13	18	31	
	IIS 1	1	15	6	21	
	IIS 2	1	12	10	22	
	IIA	1	16	18	34	
Sub Total	**-**	**7**	**100**	**102**	**202**	
XI	MIA 1	1	10	20	30	± 16 Tahun
	MIA 2	1	11	18	29	
	MIA 3	1	10	18	28	
	MIA 4	1	10	12	22	
	IIS 1	1	11	6	17	
	IIS 2	1	10	7	17	
	IIA 2	1	9	22	31	
Sub Total	**-**	**7**	**71**	**103**	**174**	
XII	MIA 1	1	12	18	30	± 17 tahun
	MIA 2	1	12	21	33	
	MIA 3	1	8	26	34	
	MIA 4	1	14	19	33	
	IIS 1	1	19	13	32	

Kelas	Jurusan Program	Jumlah Kelas	laki-laki	Perempuan	Jumlah	Usia
	IIA 1	1	12	19	31	
	IIA 2	1	9	16	25	
Sub Total	**-**	**7**	**86**	**132**	**218**	
Grand Total		**21**	**257**	**337**	**594**	

Murid Yang Dibebaskan SPP LK : 1 PR : 1

Kedisiplinan peserta didik MAN 2 Langsa sangat ditekankan, hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang membolos takala pelajaran sedang berlangsung. Dan apabila terlambat, bolos dan keluar dengan tanpa izin maka guru pengawas tidak segan-segan untuk menindak mereka. Dalam pergaulan guru dan murid di MAN 2 Langsa sangat baik, hal ini dilihat pada daya serap siswa ketika menerima pelajaran dari guru mereka yang baik.

5. Bimbingan dan Penyuluhan

Demi terselenggaranya Proses Belajar Mengajar (PBM) yang harmonis maka diperlukan suasana yang kondusif sehingga tujuan PBM dapat tercapai. Bimbingan dan penyuluhan merupakan sarana yang dapat

mendukung terciptanya Proses Belajar Mengajar (PBM) yang diharapkan. Sehingga bimbingan dan penyuluhan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang berikan kepada siswa/i yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah, agar siswa/i memperolah pemahaman. Pengertian tentang kepribadiannya sesuai dengan tingkat kemampuan, bakat, minat yang dimilki oleh siswa/i yang bersangkutan dengan cara diperhatikan, dibimbing, untuk mempertahankan prestasi/potensi yang dimilki.

Penanganan masalah dilakukan secara bertahap dan terstruktur, yaitu apabila siswa mengalami masalah selama proses belajar mengajar maka wali kelas akan menyelesaikan permasalahan tersebut melalui komunikasi dan nasehat, jika wali kelas tidak mampu maka akan diselesaikan oleh Bimbingan Konseling, selanjutnya jika Petugas BK juga tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut maka akan diserahkan kepada Koordinatir BK, yaitu Kepala Sekolah.

Bagi siswa yang mempunyai masalah telah disediakan buku khusus yang berisi catatan perkembangan siswa mengenai penanganan masalah disekolah, antara lain:

1. Sebagai tempat mengadukan masalah
2. Memberikan pengarahan dalam kelas
3. Mencari jalan keluar atau memecahkan masalah bagi siswa yang memerlukan

4. Yang menjalani bimbingan konseling tidak hanya siswa yang mengalami masalah/ kesulitan belajar, tetapi juga masalah lainnya yang berkaitan dan berpengaruh bagi Proses Belajar Mengajar (PBM) siswa.
5. Bimbingan yangdiberikan dapat berupa:
    a. Bimbingan pribadi
    b. Bimbingan belajar
    c. Bimbingan kesiswaan
    d. Bimbingan social

6. Ketatausahaan

MAN 2 Langsa Secara garis besar ketata usahaan sekolah mempunyai tugas mengatur dan menyampaikan tugas mengatur dan menyampaikan admnistrasi sekolah termasuk mengarsip, mengagenda, mengetik dan membuat laporan menyangkut masalah sekolah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian berikut:

1. Kepala Tata Usaha, tugasnya:
    a. Menyusun program kerja tata usaha.
    b. Mengagendakan surat masuk dan surat keluar.
    c. Mengurus administrasi ketenagaan guru dan siswa.
    d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai dan tata usaha sekolah.
    e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.
    f. Penyusunan dan penyajian data/ stsistik sekolah.
    g. Penyusunan laporan kegiatan pengurus ketata usahaan sekolah

2. Pelaksanaan dan pengelolaan personalia/ administrasi kepegawaian, tugasnya antara lain:
   a. Membuat surat izin cuti
   b. Membuat daftar mutasi guru dan pegawai
   c. Membuat gaji berkala
   d. Membuat Daftar Urut Kepangkatan (DUK) pegawai pada setiap tahunnya.
   e. Mengisi buku induk guru/ pegawai
3. Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan, tugasnya:
   a. Mengelolan keuangan sekolah.
   b. Pembuatan gaji guru dan pegawai.
   c. Bendahara UYDH/ gaji.
   d. Membukukan register SPM gaji dan cuti.
   e. Membukukan setoran pajak serta menyetorkan.
   f. Membayar gaji guru dan pegawai.
   g. Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan setiap bulannya.
   h. Membuat laporan LLKR
4. Pelaksanaan Pengelolaan Administrasi Perlengkapan dan Administrasi Kesiswaan, tugasnya:
   a. Administrasi perlengkapan.
   b. Membuat absen siswa dan blanko absen siswa.
   c. Membuat laporan bulanan serta Pengurus barang
5. Pegawai Bakti dan Pegawai Pustaka

a. Mengklasifikasikan jenis buku.
b. Mendata siswa dan guru yang melakukan peminjaman buku.
c. Menjaga pelestarian buku, perawatan, penyelematan dan pengawetan

6. Pembantu Bakti
   a. Memeriksa dan mengunci sekolah, kantor, perpustakaan, Ruang tata usaha dan ruang Laboratorium.
   b. Menjaga keamanan dan ketertiban kompleks MAN 2 Langsa Membersihkan WC guru dan pegawai.
   c. Membersihkan ruang kantor Kepala Sekolah, TU dan Dewan Guru.
   d. Membersihkan halaman sekolah.
   e. Menata perkarangan sekolah dan tanaman didalam perkarangan sekolah.
   f. Membersihkan lingkungan dalam dan luar perkarangan sekolah.
   g. Mengerjakan pekerjaan lain yang diberikan atasan sesuai dengan ketuntasan dan kode etik kerja.

7. Perpustakaan

Perpustakaan di MAN 2 Langsamemakai sistem terbuka dalam hal meminjam buku kepada anggota, artinya setiap anggota bebas memilih langsung buku yang diinginkan dengan batas waktu yang ditentukan. Koleksi buku yang ada pada umumnya buku-buku yang diajarkan di sekolah, ditambah sebagian buku yang memakai sistem kurikulum 2013.

Akan tetapi jumlah keseluruhan buku tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada di MAN 2 Langsa.

Perpustakaan dikelola oleh petugas yang bekerja untuk melayani anggota, mengagendakan koleksi-koleksi dan juga membuat laporan tentang perkembangan pustakaan. Perpustakaan merupakan wadah yang disediakan sekolah dalam mengumpulkan dan mendokumentasikan berbagai ilmu pengetahuan yang diharapkan bermanfaat bagi guru dan siswa disekolah tersebut.

Mengobservasi alat-alat pelajaran

1. Buku-buku pelajaran : 80 %
2. Perpustakaan guru dan siswa : 80 %
3. Alat-alat peraga/ Olahraga : 85 %
4. Lemari untuk menyimpan bermacam-macam alat : 75 %
5. Papan bulletin dan sebagainya : 75 %

Buku-buku yang telah disediakan oleh diperpustakaan pun sudah cukup baik, tersusun rapi, ruangannya bersih serta jauh dari kebisingan kelas hal ini dikarenakan letak perpustakaan yang tidak berdampingan dengan lokal kelas siswa.

8. Laboratorium

Laboratorium yang ada di MAN 2 Langsa yaitu Laboratorium yang dikepalai oleh Drs Muhammad Nasir. Terdapat dua buah laboraturium yaitu laboraturium IPA dan Bahasa. Dimana keduanya disusun secara rapi dan

bersih, namun belum memiliki peralatan untuk praktek yang memadai. Sehingga jarang sekali terpakai oleh pihak sekolah untuk belajar dan mengajar didalamnya.

B. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa

Sekolah Madrasah tidak lepas dari agama Islam, yang namanya Islam pasti itu tidak lepas dari Al-Qur'an. Oleh karena itu kewajiban kita sebagai orang muslim untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an, walaupun Allah telah menjaminnya. Salah satu upaya yang harus dilakukan madrasah agarpendidikan agamanya berkualitas adalah dengan cara memelihara tradisi-tradisi keagamaan. Pemeliharaan tradisi keagamaan ini dilakukan di samping secara formal melalui pengajaran ilmu-ilmu agama sesuai dengan struktur kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah juga dilakukan secara informal melalui pembiasaan. Dalam mengimplementasikan suatu program tentu harus ada tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut. Begitu juga dengan program tahfidzul Al-Qur'an di MAN 2 Langsa.[53]

Dan adapun tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Langsa sebagaimana, sebagai berikut:

[53] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hajarah, S.Ag selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 2 Langsa, pada tanggal 15 Maret 2019.

a) Siswa yang menyelesaikan belajarnya di MAN 2 Langsa di harapkan sudah dapat menghafal 3 Juz Al-Qur'an.
b) Untuk mengenalkan siswa bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting.
c) Untuk mendorong, membina dan membimbing siswa siswi MAN 2 Langsa untuk mencintai Al-Qur'an dengan menghafal dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[54]

Dalam hal ini sekolah MAN 2 Langsa menetapkan beberapa guru tahfidz yang bertanggung jawab membimbing siswa menghafal di kelas dan juga yang akan menyimak setoran hafalan. Selain guru tahfidz, Kepala Sekolah juga memiliki tanggungjawab dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa. Karena Kepala Sekolah harus mengawasi segala kegiatan di sekolah termasuk program tahfidzul Qur'an.

Alokasi waktu juga perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Adapun alokasi waktu tatap muka antara guru pembimbing tahfidz dengan siswa sebagaimana pelajaran lainnya. Karena program ini termasuk muatan lokal, jadi setiap minggunya tiap kelas hanya mendapat kesempatan satu kali tatap muka dengan guru pembimbing yaitu hari jum'at.[55]

Materi yang harus disampaikan oleh guru tahfidz dan disetorkan siswa cukup banyak dan waktunya terbatas jika hanya mengandalkan jam

[54] *Ibid.*
[55] *Ibid.*

pembelajaran di kelas. Melihat materi dan target hafalan tersebut oleh karenanya seperti yang telah penulis paparkan sebelumnya MAN 2 Langsa berupaya menerapkan kegiatan-kegiatan yang mendukung pelaksanaan program tahfidzul Qur'an seperti membiasakan siswa-siswinya 15 menit sebelum KBM untuk membaca ayat Al-Qur'an dan guru tahfidz memberikan kesempatan untuk siswa menyetorkan hafalan diluar KBM.

Program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa dilaksanakan setiap hari jum'at, dimana siswa akan menghafal Al-Qur'an dengan hafalan juz yang berbeda ada siswa yang menghafal juz 1, juz 2 dan juz 30. Siswa yang menghafal juz 1 dikhususkan untuk siswa yang kelas X, untuk juz 2 dikhususkan untuk kelas XI sedangkan untuk juz 30 dikhususkan untuk kelas XII. Untuk kelas XII dikhususkan juz 30 karena para siswa lebih difokuskan untuk mengahadapi Ujian Nasional.[56]

Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa memiliki banyak manfaat. Hal itu penulis ketahui berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Manfaat yang di dapatkan dari pelaksanaan program tersebut antara lain:

1) Siswa menjadi hafal surat-surat yang ada di Juz 1, 2 dan 30.

Dengan diterapkan program menghafal di dalam pembelajaran di kelas tentunya setiap siswa tidak mampu menolak atau pun enggan melaksanakanya. Meskipun awalnya terlihat berat namun setelah dilakukan siswa akan merasakan manfaatnya. Seperti yangdi katakan oleh salah seorang

[56] *Ibid.*

siswi bernama putri yaitu, “awalnya si saya takut gak bisa mengikuti pelajaran menghafal, karena memanggak biasa juga. Tapi seiring berjalannya waktu si asyik-asyik aja bang. Saya juga seneng jadi bisa hafal surat-surat yang ada di Juz 1 ini, yah meskipun belum hafal keseluruhan dan suka lupa juga.”Dengan adanya program tahfidz ini tentu siswa memiliki bekal hafalan yang tentunya sangat bermanfaat untuk kehidupannya.Selain itu dengan adanya program ini siswa menjadi tertarik untuk menghafalkan Al-Qur’an secara keseluruhan 30 Juz.[57]

2) Terciptanya lingkungan sekolah yang cinta Al-Qur’an.

Salah satu manfaat adanya program tahfidz di sekolah yaitu membentuk lingkungan yang cinta Al-Qur’an. Dengan adanya pelajaran khusus Al-Qur’an tentu akan membentuk siswa untuk selalu terbiasa membaca Al-Qur’an dan juga menghafalkannya. Dengan adanya pembiasaan tersebut tentunya akan menimbulkan rasa cinta terhadap Al-Qur’an. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis dapatkan, terdapat banyak kegiatan yang dapat memunculkan sikap cinta Al-Qur’an antara lain;

a. Kegiatan tadarus Al-Qur’an 15 menit sebelum KBM.

b. Pembacaan ayat Al-Qur’an setiap upacara bendera hari senin oleh petugas upacara dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dibacakan oleh perwakilan siswa.

c. Lomba Tahfidz Al-Qur’an pada perayaan Hari Besar Islam.

[57] Hasil Wawancara dengan Ainaiya Sabita selaku siswa kelas X MAN 2 Langsa, pada tanggal 22 Maret 2019.

d. Pembacaan ayat Al-Qur'an secara estafet oleh siswa yang sudah tuntas hafalan di saksikan oleh seluruh warga sekolah.[58]

3) Mudah dalam menghafal materi pelajaran lain karena terbiasa menghafal Al-Qur'an.

Manfaat ini dapat dirasakan oleh siswa sendiri. Siswa merasakan karena seringnya mereka menghafal Al-Qur'an ini, mereka jadi terbiasa dan ketika dalam menerapkan hafalan pada pelajaran lainnya akhirnya mereka lebih mudah untuk melakukannya. Seperti yang dikatakan oleh Syahidah, "Saya jadi bisa menghafalkan Al-Qur'an, jadi rajin baca Al-Qur'an, terus jadi terbiasa menghafal. Dankarena biasa ngafalin saya ngerasa jadi ketika pelajaran lain yangada hafalan jadi kaya lebih mudah aja bang ngafalinnya." [59]

4) Dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an siswa tidak semata-mata hanya menyetorkan hafalannya saja. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi di kelas. Sebelum siswa menyetorkan hafalan, guru tahfidz membimbing dan memberikan contoh bacaan yang sesuai dengan makhroj maupun tajwidnya. Sebelum siswa menambah hafalan guru harus membimbing dulu, setiap pertemuan kan ada materi yang harus di hafalkan oleh siswa, jadi sebelum disetorkan harus di contohkan terlebih dulu biar bacaanya pun benar. Kemampuan siswa kan beda-beda ada yang bacaanya

[58] Hasil Wawancara dengan Elly Suryani, S.Pd, selaku guru wali kelas X MAN 2 Langsa, pada tanggal 22 Maret 2019.

[59] Hasil Wawancara dengan Atthaya Al kabis selaku siswa kelas X MAN 2 Langsa, pada tanggal 22 Maret 2019.

masih kurang jadi harus diajarkan dahulu biar makhroj, tajwid nya benar. Dan setiap ayat yang dihafal saya bahas hukum tajwidnya. Karena kalau siswa dibiarkan menghafal sendiri khawatir bacaanya masih ada yangsalah, nanti yang ada bacaan Al-Qur'annya jadi rusak.[60]

Dari sini dapat dilihat dengan adanya program khusus menghafal Al-Qur'an disekolah siswa tidak hanya hafal melainkan bacaanya pun sesuai. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga berbeda-beda dengan di bimbing dan diperbaiki bacaanya oleh guru tentu proses menghafal akan lebih mudah. Dan dengan pelaksanaan program tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan dengan tepat tentu siswa akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an lebih banyak kepada yang belum bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik. Disebabkan siswa tidak memiliki dasar dalam menghafal Al-Qur'an, walaupun demikian ada juga siswa yang sudah mengerti dengan baik dalam menghafal Al–Qur'an. Disinilah guru harus dapat menerapkan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa agar dapat menghafal dengan baik.[61]

Metode yang diajarkan guru kepada siswa dalam menghafal Al–Qur'an di MAN 2 Langsa menggunakan metode *Talaqqi* yaitu siswa menyetorkan hafalan Al–Qur'an kepada gurunya setelah menghafal beberapa ayat. Metode

[60] Hasil Wawancara dengan Elly Suryani, S.Pd, selaku guru wali kelas X MAN 2 Langsa, pada tanggal 29 Maret 2019.

[61] *Ibid.*

ini dianggap lebih mudah dalam menghafalkan Al–Quran bagi siswa di MAN 2 Langsa.

Metode *takrir* ialah cara mereka menentukan batasan materi yang akan mereka hafalkan kemudian mereka membaca berulang kali dengan teliti sampai menganggap bahwa telah sempurna lalu, mereka menghafal ayat perayat sampai batas materi yang telah mereka tentukan yang kemudian pada tahap terakhir mereka mengulang hafalan sampai benar-benar lancar dan siap untuk di setorkan kepada ibu guru.

Metode *muroja'ah* ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. *Muroja'ah* juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di *muroja'ah*.

Metode *tasmi'* ialah kegiatan saling sima' menyimak hafalan Al-Qur'an yang dimana tujuannya utamanya untuk memperlancar dan mengetahui letak kesalahan yang ia miliki.[62]

Target hafalan siswa di MAN 2 langsa selama 3 tahun diharapkan dapat menghafal 3 juz mulai dari juz 1, juz 2 dan juz 30. Karena di kelas X siswa dapat menghafal juz 1, kelas XI juz 2 kemudian di kelas XII menghafal Juz 30.[63]

[62] *Ibid.*

[63] Hasil Wawancara dengan Ibuk Nur Hajarah, S.Ag selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 2 Langsa, pada tanggal 12 April 2019.

Apabila siswa ada yang tidak dapat menghafal sesuai target yang diharapkan maka siswa akan disuruh untuk menghafal kembali hafalan yang belum dihafal. Bila di kelas XI siswa belum menghafal juz 1 maka tidak dilanjutkan menghafal juz 2 tetapi tetap akan di suruh untuk menghafal juz 1 kembali sehingga dia benar-benar hafal juz 1 tersebut.

Sejauh ini target hafalan yang dihafal oleh siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan bisa menghafal 3 juz walaupun juga masih ada yang belum memenuhi target akan tetapi siswa yang tidak memenuhi target tidak banyak.

2. Faktor pendukung dan Penghambat Program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses panjang yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan kesungguhan. Oleh karena itu,menghafal Al-Qur'an membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi bagiorang yang hendak menghafalkannya.[64] Berhubung menghafal merupakan suatu proses, maka dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, meliputi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Tahfidz Qur'an di MAN 2 Langsa.

[64] Hasil Wawancara dengan Ibu Elly Suryani, S.Pd, selaku guru wali kelas X Man 2 Langsa, pada tanggal 26 April 2019.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan program tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan oleh siswa.Faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor

pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an di MAN 2 Langsa sebagai berikut:[65]

1) Faktor Usia Siswa MAN 2 Langsa

Usia muda menjadi salah satu faktor penunjang untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an lebih mudah. Ada pepatah mengatakan, "belajar di waktu kecil ibarat mengukir di atas batu, dan belajar setelah dewasa ibarat mengukir di atas air". Makna dari pepatah tersebut yaitu bahwa, faktor umur mempengaruhi proses pembelajaran.[66]

2) Keadaan Lingkungan MAN 2 Langsa

Lokasi sekolah MAN 2 Langsa cukup strategis dan jauh dari jalan raya, sehingga suasana belajar di sekolah terhindar dari kebisingan. Di sekitar halaman sekolah terdapat berbagai tanaman bunga dan pohon-pohon besar yang membuat rindang halaman sekolah.[67]

[65] Hasil Wawancara dengan Ibuk Nur Hajarah, S.Ag selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 2 Langsa, pada tanggal 26 April 2019.

[66] Hasil Wawancara dengan Ibu Elly Suryani, S.Pd, selaku guru wali kelas X Man 2 Langsa, pada tanggal 26 April 2019.

[67] *Ibid.*

3) Perhatian Guru

Perhatian guru sangat mempengaruhi pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an. Perhatian guru sangat berperan mendorongsiswa untuk menghafalkan surat-surat yang dihafalkan sesuaidengan target yang telah ditentukan.Perhatian semua guru terhadap program ini sangat tinggi, khususnya guru pembimbing tahfidz. Oleh karena itu, guru pembimbing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa. Di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah selain siswa menghafalkan sendiri.[68]

4) Motivasi dari Orang tua

Sekolah MAN 2 Langsa menjadi salah satu pilihan sekolah yang cukup di minati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tentu mengharapkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya di sekolah. Seperti yang dikatakan salah satu orang tua dari salah seorang siswa bahwa beliau menyekolahkan anaknya di MAN 2 Langsa selain karena keinginan anak juga karena berharap untuk anaknya sekolah di Madrasah. Karena di Madrasah itu banyak pelajaran agamanya khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi siswa untuk mampu mengikuti program hafalan dengan baik di sekolah. Salah satu dukungan orang tua kepada anaknya adalah dengan memberi nasihat

[68] *Ibid.*

dan mengarahkan anaknya untuk belajar mengaji di luar kegiatan sekolah.[69]

5) Fasilitas yang Memadai

Fasilitas merupakan salah satu hal pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan hafalan siswa. Kesadaran tentang pemenuhan sarana dan prasarana hafalan mutlak harus dilakukan.Hal ini dikarenakan fasilitas merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan hafalan siswa. Jika dilihat fasilitas yang diberikan oleh MAN 2 Langsa cukup memadai. Hal ini terlihat dari sarana prasarana didalam kelas yang menunjang terbantunya proses pembelajaran seperti terdapat proyektor dan speaker di dalam kelas. Setiap siswa Madrasah harus mampu mencapai target hafalan yang ditentukan yaitu Al-Qur'an juz 1 bagi kelas X, juz 2 bagi kelas XI dan juz 30 bagi kelas XII. Sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan program tahfidz tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik. Program tahfidz ini tergolong program yang baru diterapkan, oleh karena ini pemerintah belum menyiapkan buku paket atau buku pedoman pembelajaran untuk guru maupun siswa.

6) Kegiatan Pendukung di Luar KBM

Dalam mencapai tujuan dari adanya program Tahfidzul Qur'an juz 1 kelas X, juz 2 kelas XI dan juz 30 kelas XII di sekolah, selain

[69] Hasil Wawancara dengan Ibuk Nur Hajarah, S.Ag selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 2 Langsa, pada tanggal 26 April 2019.

kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas, dibutuhkan pula kegiatan-kegiatan lainya yang mampu membantu terlaksananya program Tahfidz di sekolah. Sebagaimana di katakan oleh Wakil Kepala Madrasah, "Jika hanya mengandalkan pembelajaran tahfidz di kelas saja saya rasa itu kurang, karena waktu pembelajarannya yang terbatas. Makanya sekolah berupaya untuk menyelipkan kegiatan-kegiatan lain yang sekiranya dapat menunjang program hafalan tersebut."[70]

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 langsa. Faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Terbatasnya Alokasi waktu KBM Tahfidzul Qur'an

Alokasi waktu pembelajaran tahfidzul Qur'an hanya sekali dalam satu minggu. Dalam waktu tersebut guru tahfidz harus mampu menyampaikan materi, membimbing siswa menghafal, dan menyimak siswa dalam setoran hafalan. Dengan waktu yang terbatas itu tentu akan menghambat pelaksanaan program tahfidz di sekolah. Guru harus berupaya memaksimalkan waktu yang tersedia agar mampu mencapai target yang diharapakan untuk semua peserta didik hafal juz 1, 2, dan 30 secara tuntas. Upaya yang sekolah lakukan guna membantu pelaksanaan program tahfidzul Qur'an yaitu dengan kegiatan tadarus

[70] *Ibid.*

Al-Qur'an juz 1, 2, dan 30 sebelum kegiatan belajar mengajar setiap harinya selama 15 menit sesuai dengan kelas masing-masing.[71]

2) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang, apalagi bagi anak-anak. Pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar (masyarakat) dapat membentuk pribadi anak. Oleh karena itu, orang tua seharusnya mengontrol kegiatan dan aktivitas anak di luar rumah. Orang tua harus memperhatikan perilaku anak ketika mereka bergaul dengan orang lain. Pergaulan anak dengan orang yang cenderung memiliki watak negatif, misalnya teman yang suka mencuri, maka kemungkinan anak terpengaruh. Oleh karena itu,orang tua harus selalu mengawasi kemanapun anak pergi di luar rumah dengan siapa anak bergaul. Hal tersebut dilakukan untuk menjauhkan anak dari hal-hal negatif yang timbul di masyarakat. Oleh karena itu, banyak siswa MAN 2 Langsa yang terlambat menyetorkan hafalan Al-Qur'an dikarenakan terpengaruh dengan teman sebayanya dilingkungan sekitar, sehingga pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa kurang dapat berjalan.

3) Kurang dapat Mengatur Waktu

Masa anak dan remaja adalah masa bermain, sehingga sebagian waktunya terbuang. Meskipun demikian, bukan berarti anak tidak mendapat pengawasan dari orang tua ketika di rumah dan pengawasan

[71] *Ibid.*

guru ketika di sekolah. Terkait dengan persoalan ini, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan. Guru memantau anak di sekolah dan orang tua memantau anak ketika dirumah. Keduanya saling bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin mengarahkan arah terhadap hal-hal yang bersifat positif.[72]

4) Lupa

Kendala yang juga merupakan "alasan klasik" dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah lupa. Kebanyakan siswa merasakan kendala dalam menghafal yaitu lupa terhadap ayat yang pernah dihafalkan. Malasnya mengulang hafalan tentu mengakibatkan siswa lupaakan materi hafalan yang sudah di ajarkan oleh guru di kelas.Lupa menjadi salah satu faktor yang menghambat proses hafalan siswa Juz 1 secara keseluruhan. Dengan demikian pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah pun akan terhambat juga. Dalam mengantisipasi hal demikian sekolah berupaya untuk memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu siswa untuk kembali mengingat dan mengulang apayang mereka hafalkan melalui kegiatan di luar kegiatan pembelajaran tahfidz. Dan dalam proses pembelajaran tahfidz di kelas, guru sedemikian rupa menerapkan berbagai metode menghafal sehingga siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat menerima materi hafalan yang baru dengan cara-cara yang beragam. Kontrol dan

[72] Hasil Wawancara dengan Ibu Elly Suryani, S.Pd, selaku guru wali kelas X MAN 2 Langsa, pada tanggal 26 April 2019.

pengawasanguru di sekolah tetap dilakukan, sedangkan ketika siswa di rumah sepenuhnya diserahkan kepada orang tua.

C. Analisis Data

1. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa

MAN 2 Langsa sudah mengimplementasikan program Tahfidzul Qur'an sejak diberlakukannya kebijakan tersebut yaitu kurang lebih pada tahun 2012. Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa sudah berjalan dengan cukup baik, namun tetap perlu adanya peningkatan agar semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, serta telah dokumen yang peneliti dapatkan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapatkan informasi bahwa program Tahfidzul Qur'an memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah, siswa, maupun orang tua murid. Program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa dilaksanakan setiap hari Jum'at. Dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di kelas, guru tahfidz membimbing dan mengajarkan siswa dengan baik. Berbagai metode menghafal digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz. Metode yang digunakan antara lain, metode *talaqqi, simai', takrir, dan muroja'ah.* Dalam setiap pertemuan dalam pembelajaran tahfidz sikelas guru harus bisa membagi waktu untuk membimbing siswa menambah hafalan dan waktu untuk siswa setoran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa yaitu faktor usia siswa, lingkungan sekolah, perhatian guru, motivasi orang tua, fasilitas yang memadai dan adanya kegiatan pendukung program Tahfidzul Qur'an di luar KBM.

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa, yaitu terbatasnya alokasi waktu KBM tahfidz, lingkungan pergaulan, kurang dapat mengatur waktu, dan lupa terhadap ayat yang pernah dihafalkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MAN 2 Langsa tentang Implementasi program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa Kelas X dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa

MAN 2 Langsa sudah mengimplementasikan program Tahfidzul Qur'an sejak diberlakukannya kebijakan tersebut yaitu kurang lebih pada tahun 2012. Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa sudah berjalan dengan cukup baik, namun tetap perlu adanya peningkatan agar semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, serta telah dokumen yang peneliti dapatkan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapatkan informasi bahwa program Tahfidzul Qur'an memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah, siswa, maupun orang tua murid. Program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa dilaksanakan setiap hari Jum'at. Dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di kelas, guru tahfidz membimbing dan mengajarkan siswa dengan baik. Berbagai metode menghafal digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz. Metode yang digunakan antara lain, metode *talaqqi, simai', takrir, dan muroja'ah.* Dalam setiap pertemuan dalam pembelajaran tahfidz dikelas guru

harus bisa membagi waktu untuk membimbing siswa menambah hafalan dan waktu untuk siswa setoran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa yaitu faktor usia siswa, lingkungan sekolah, perhatian guru, motivasi orang tua, fasilitas yang memadai dan adanya kegiatan pendukung program Tahfidzul Qur'an di luar KBM.

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa, yaitu terbatasnya alokasi waktu KBM Tahfidzul Qur'an, lingkungan pergaulan, kurang dapat mengatur waktu, dan lupa terhadap ayat yang pernah dihafalkan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MAN 2 Langsa secara langsung, maka peneliti ingin mengutarakan beberapa hal antara lain:

1. Peneliti berharap pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa dapat tetap ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat mencapai semua tujuan yang diharapkan.
2. Mengingat pentingnya program tahfidzul Qur'an ini, sebaiknya guru lainnya, terutama wali kelas ikut serta memperhatikan pelaksanaan program hafalan oleh siswa. Salah satunya dapat dilakukan dengan selalu datang tepat

waktu di kelas pada jam pelajaran pertama, untuk mengawasi siswa tadarus sekaligus *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Ahmad Zainal, 2015, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, Yogyakarta: Sabil

Ahsin W, 2010,*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara

Al-Mulham, Abdullah, 2013,*Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, Jakarta: Pustaka Ikadi

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin, 2010, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan),* Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar, 2007, *Evaluasi Program Pendidikan,* Jakarta : Bumi Aksara

Drajat, Zakiyah, dkk, 2013*Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*, Jakarta: BumiAskara

Hasil Wawancara dengan Ibuk Nur Hajarah, S.Ag selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 2 Langsa, pada tanggal 12 Februari 2019

Jogiyanto, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman,* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Moleong,Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Munawwir,A. WQ, 1999,*Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progesif

Noor, Juliansyah, 2013, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Kencana

Poerwadarminta,W.J.S, 1982,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Poerwandari, Kristi, 2011,*Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Jakarta: LPSP3 UI

Purhantara, Wahyu, 2010,*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis,* Yogyakarta: Graha Ilmu

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 1998,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Qasim, Amjad, 2010, *Sebulan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Zamzam

Sa'dulloh, 2012, *Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, Depok: Gema Insani

Sudjana, Nana, 2009, *Dasar-dasar Proses BelajarMengajar*, Bandung: SinarBaru

Sugiyono, 2004, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suharjo, Drajat, 1993, *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thalbah, Hisyah, 2008, *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits*. PT Sapta Sentosa

Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Feepublish

Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

W.S, Indrawan, 2000, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media

Wahid, Wiwi Alawiyah, 2015, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat,* Yogyakarta: DIVA Press

Widoyoko, Eko Putro, 2015, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik,*Yogyakarta: Pustaka Belajar

Yayan, Fauzan, 2015, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga

Zamani, Zaki & Syukron Maksum, 2014,*Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*, Yogyakarta: PT. Agromedia Pustaka

PEDOMAN OBSERVASI

1. Indikator:
   a. Pelaksanaan tahfidzul qur'an dilaksanakan setiap jum'at
   b. Sikap guru pada siswa/i sangat teliti dalam mengawasi hafalan para siswa/i saat pembelajaran berlangsung
   c. Interaksi antara siswa/i dan guru sangat baik dan saling menghargai
   d. Sarana dan prasarana madrasah sangat layak untuk digunakan
   e. Situasi di madrasah sangat tenang dan nyaman

2. Observasi
   a. Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an pada siswa/i MAN 2 Langsa
   b. Perilaku siswa/i selama mengikuti pembelajaran tahfidzul qur'an
   c. Aktivitas dan tingkah laku siswa/i MAN 2 Langsa di sekolah
   d. Sikap guru terhadap siswa/i di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran
   e. Situasi sekolah
   f. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an siswa/i MAN 2 Langsa?
2. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
3. Berapa target hafalan siswa/i selama 3 tahun?
4. Bagaimana sikap guru jika hasil tidak sesuai target?
5. Apakah hasil sudah sesuai dengan target yang ditentukan?
6. Apa masalah yang dihadapi siswa/i dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Jika ada masalah bagaimana solusi yang dilakukan dalam pemecahan masalah?
8. Apa harapan kedepan untuk mengoptimalkan proses hafalan siswa/i?

B. Guru

1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an siswa/i MAN 2 Langsa?
2. Bagaimana kemampuan siswa/i membaca Al-Qur'an sebelum menghafal Al-Qur'an?
3. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
4. Apa yang dilakukan siswa/i sebelum memulai menghafal?
5. Kapan waktu yang paling baik untuk menghafal Al-Qur'an?
6. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa/i setelah menghafal Al-Qur'an?
7. Berapa juz target hafalan siswa/i dalam waktu 3 tahun?

8. Apa yang dilakukan ketika kenyataan tidak sesuai target?
9. Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an?
10. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

C. Siswa/i

1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an siswa/i MAN 2 Langsa?
2. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
3. Apa yang dilakukan siswa/i sebelum memulai menghafal Al-Qur'an?
4. Kapan waktu yang paling baik untuk menghafal Al-Qur'an?
5. Bagaimana siswa/i mengatur waktu untuk menghafal, pelajaran di sekolah dan diluar sekolah?
6. Bagaimana siswa/i menjaga hafalannya agar tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan?
7. Berapa juz target hafalan siswa/i dalam waktu 3 tahun?
8. Apa yang dilakukan siswa/i ketika kenyataan tidak sesuai target?
9. Apa masalah yang dihadapi siswa/i dalam proses menghafal Al-Qur'an?
10. Bagaimana upaya siswa/i mengatasi masalah tersebut?

DOKUMENTASI

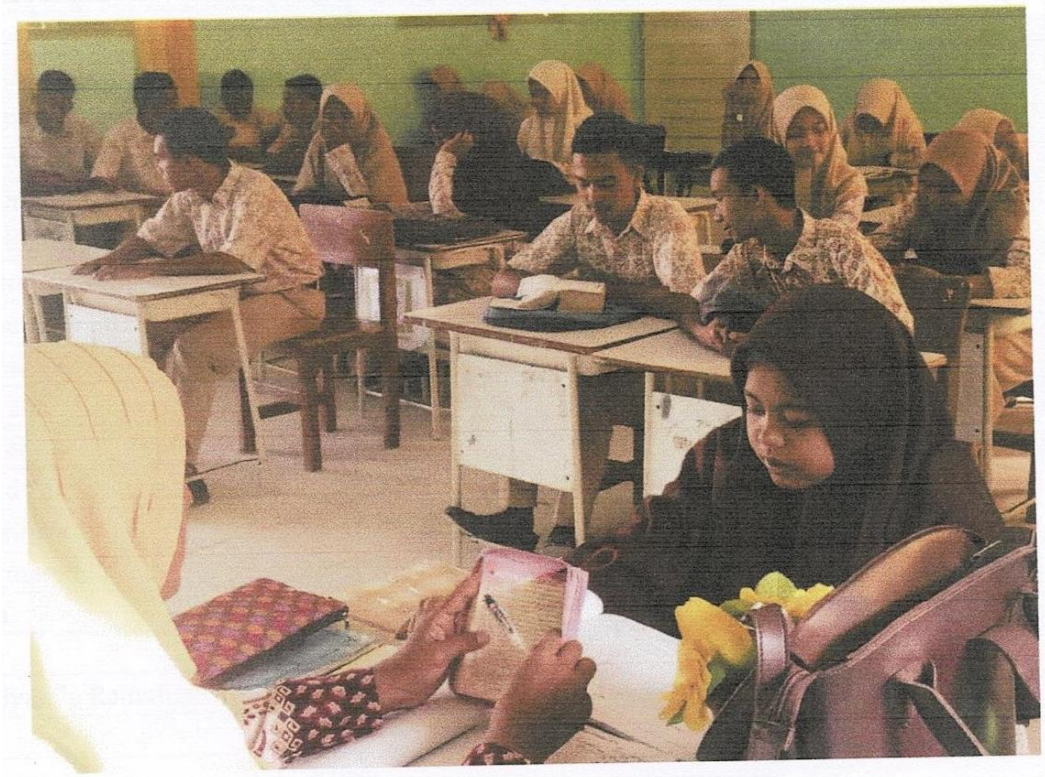

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LANGSA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 LANGSA
Jalan Islamic Centre Nomor 07 Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat - Kota Langsa
Telepon (0641) 425468 Email : mankampungteungoh@kemenag.go.id Website: man2langsa.sch.id

REKAPITULASI LAPORAN KEGIATAN TAHFIDHUL QUR'AN

KELAS/JURUSAN : X / MIA -3
SEMESTER/ TAHUN PELAJARAN : GENAP / 2018 - 2019

No.	Nama Siswa	Banyaknya Hafalan (Juz/ Surat/ Ayat)	Nilai
1	Afrizal	(1 / AL-Baqarah / 1 - 23)	C
2	Ainaya Sabita	(1 / AL-Baqarah / 1 - 30)	C
3	Annisa Raihana Al Muqni	(1 / AL-Baqarah / 1 - 20)	C
4	Assura Zanjabil	(1 / AL-Baqarah / 1 - 13)	D
5	Athaya Al Tabriz	(1 / AL-Baqarah / 1 - 145)	A
6	Aulia Sinthia Mayang	(1 / AL-Baqarah / 1 - 29)	C
7	Bayu A'syura	(1 / AL-Baqarah / 1 - 13)	D
8	Eka Rezeki Fadillah	(1 / AL-Baqarah / —	—
9	Eva Chairani	(1 / AL-Baqarah / 1 - 21)	C
10	Farhan Riszki Muttaqin	(1 / AL-Baqarah / 1 - 10)	D
11	Intan Tri Mulyani	(1 / AL-Baqarah / 1 - 7)	D
12	Inul Mardiah	(1 / AL-Baqarah / 1 - 11)	D
13	Juliadi	(1 / AL-Baqarah / 1 - 21)	C
14	Khairul Fauzi	(1 / AL-Baqarah / 1 - 17)	D
15	Luz Ferla Manana Han's	(1 / AL-Baqarah / 1 - 66)	B
16	Maulidza	(1 / AL-Baqarah / 1 - 8)	D
17	Muhammad Al Furqan	(1 / AL-Baqarah / —	—
18	Muhammad Kamil Juhra	(1 / AL-Baqarah / 1 - 30)	C
19	Muhammad Rifki	(1 / AL-Baqarah / 1 - 21)	C
20	Muhammad Syarafi Al Ghali	(1 / AL-Baqarah / 1 - 11)	D
21	Rahmadiah Dinda Rully	(1 / AL-Baqarah / 1 - 8)	D
22	Ramadhan Syahputra	(1 / AL-Baqarah / —	—
23	Rika Mandani Fitri	(1 / AL-Baqarah / 1 - 86)	B
24	Riska Fatillah	(1 / AL-Baqarah / 1 - 15)	D
25	Rosmiyanti	(1 / AL-Baqarah / 1 - 40)	C
26	Saira Nahya	(1 / AL-Baqarah / 1 - 5)	D
27	Sawaluddin	(1 / AL-Baqarah / —	—
28	Suci Zainura	(1 / AL-Baqarah / 1 - 8)	D
29	Sy. Nurhamidah	(1 / AL-Baqarah / 1 - 9)	D
30	Umaira	(1 / AL-Baqarah / 1 - 3)	D
31	Wirda	(1 / AL-Baqarah / 1 - 5)	D
32	Zhiba Syakila Ramadani	(1 / AL-Baqarah / 1 - 11)	D
33			
34			

Mengetahui,
Waka Kurikulum

Nahajarah, S.Ag
NIP. 19690627 199905 2 001

Katagori Nilai :
90 s-d 100 Nilai = A
82 s-d 89 Nilai = B
75 s-d 81 Nilai = C
0 s-d 74 Nilai = D

Langsa, 26 April 2019
Wali Kelas

Eli Suryani, S.Pd.I
NIP. 19791010 200710 2 004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
Nomor 13 Tahun 2018
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Menimbang :
a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;*
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/01150.1, tanggal 11 Februari /2015 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. DIPA Nomor : 025.04.2.888040.2/2018, tanggal 05 Desember 2017;
7 SK Rektor IAIN Langsa No. 2 Tahun 2015 tanggal 16 Maret 2015, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
8 Hasil Persetujuan Penasehat Akademik dan Ketua Prodi PAI tanggal 25 Oktober 2018

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
   (Membimbing Isi)
2. Fakhrurrazi, MA
   (Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a	:	Hasanuddin
Tempat / Tgl.Lahir	:	Seneubok Dalam, 27 Mei 1997
Nomor Pokok	:	1012015069
Fakultas/ Program Studi	:	FTIK/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QURAN DI MAN 2 LANGSA

K e d u a : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

K e t i g a : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;

K e e m p a t : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;

Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : L a n g s a
Pada Tanggal : 20 Desember 2018 M
12 Rabiul Akhir 1440 H

Dekan,

AHMAD FAUZI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln.Meurandeh – Kota Langsa – Provinsi Aceh – Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 E-Mail : Info@iainlangsa.ac.id

Nomor : 963 /In.24/FTIK/TL.00./03/2019 Langsa, 11 Maret 2019
Lampiran : -
Perihal : ***Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah***

Kepada Yth,

Kepala Sekolah MAN 2 Langsa
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a	:	**Hasanuddin**
N I M	:	1012015069
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
A l a m a t	:	Blang Pase Kec. Langsa Kota
		Kab / Langsa

bermaksud mengadakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul :

Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak /Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bid.Akademik
& Pengembangan Lembaga

Yusaini

Tembusan :
- Ketua Prodi PAI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LANGSA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 LANGSA
Jalan Islamic Centre Nomor 7 Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat - Kota Langsa
Telp. (0641) 425468 Email : mankampungteungoh@kemenag.go.id Website : man2langsa.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : B- 479 /Ma.01.21/2/TL.00/10/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa menerangkan bahwa :

Nama	:	HASANUDDIN
Perguruan Tinggi	:	IAIN Langsa
NIM	:	1012015069
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	gampong Blang Pase Kec. Langsa Kota, Kota Langsa
Judul Penelitian	:	Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Langsa

Benar yang nama tersebut di atas telah melakukan penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa sejak tanggal 15 Maret s.d 26 April 2019.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 09 Mei 2019
Kepala,

Drs. Muhammad Nasir
NIP. 19690514 199905 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Nama	: Hasanuddin
b. Tempat/ Tanggal Lahir	: Senebuk Dalam/ 27 Mei 1997
c. Jenis Kelamin	: Laki-Laki
d. Agama	: Islam
e. Kebangsaan	: Indonesia
f. Status Perkawinan	: Belum Menikah
g. Pekerjaan	: Mahasiswa
h. Alamat	: Gg. Rela, Lk. Bustanul Ulum, No. 556, PB. Blang Pase, Langsa Kota
Nama Orang Tua	:
a. Ayah	: Syarifuddin
b. Ibu	: Halimah
Pekerjaan Orang Tua	:
a. Ayah	: Wiraswasta
b. Ibu	: IRT
Alamat Orang Tua	:
a. Ayah	: Gg. Rela, Lk. Bustanul Ulum, No. 556, PB. Blang Pase, Langsa Kota
b. Ibu	: Gg. Rela, Lk. Bustanul Ulum, No. 556, PB. Blang Pase, Langsa Kota
Jenjang Pendidikan	:
a. MI	: Lulusan Tahun 2009
b. MTs	: Lulusan Tahun 2012
c. MA	: Lulusan Tahun 2015
d. IAIN Langsa	: Masuk Tahun 2015 s/d sekarang

Dengan daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Langsa, 27 Oktober 2019

Penulis

HASANUDDIN